

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari akhir penelitian dilapangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat desa tanjung lalak utara terhadap pembacaan *maulid habsyi* terbagi menjadi dua pandangan, yakni negatif dan positif. Sebagian masyarakat, seperti Bapak Husain Marzuki, Bapak Ikhsan, Bapak Fakhru, dan Bapak Khaeriuddin menilai *Maulid habsyi* sebagai suatu yang tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, dianggap bid'ah, mirip hiburan duniawi, atau bertentangan dengan tradisi budaya lama seperti Maulid Barzanji yang sudah lama dianut. Sementara itu, sebagian lainnya seperti Bapak Jabbar, Saudara Andri, Bapak Suparman, dan Bapak Dahri menyambut *Maulid habsyi* dengan positif. Mereka melihat kegiatan ini membawa dampak baik, terutama dalam membina akhlak pemuda, mempererat ukhuwah, dan meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah melalui lantunan sholawat. Dengan demikian, keberadaan *Maulid habsyi* di desa ini menimbulkan dinamika sosial antara mempertahankan budaya lama dan menerima budaya baru yang dinilai membawa manfaat spiritual dan sosial.
2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor penghambat yang dihadapi group habsyi dan masyarakat di Desa Tanjung Lalak Utara dalam melakukan kegiatan dan menerima dakwah, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi terbagi menjadi dua, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal meliputi keterbatasan dana untuk mendukung kegiatan *Maulid habsyi*, seperti

pembelian alat rebana, kitab maulid, dan sound system, serta minimnya personil yang memiliki kemampuan memainkan alat musik habsyi. Sedangkan hambatan eksternal mencakup rendahnya dukungan dari masyarakat, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terhadap keberagaman bentuk sholawat dan kuatnya pengaruh kepercayaan terhadap tradisi nenek moyang yang sudah mengakar. Hambatan-hambatan tersebut menjadi tantangan utama dalam upaya mengembangkan dan melestarikan kegiatan *maulid habsyi* sebagai bagian dari dakwah dan penguatan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat.

B. Saran-saran

1. Perlu peningkatan pemahaman masyarakat tentang nilai positif *Maulid habsyi* melalui sosialisasi dan edukasi keagamaan.
2. Tokoh agama dan adat sebaiknya berperan aktif dalam menjembatani perbedaan pandangan agar tercipta harmoni sosial.
3. Group habsyi perlu memperkuat kelembagaan dan sumber daya, baik dari segi dana maupun keterampilan anggota.
4. Dukungan dari masyarakat dan lembaga lokal penting untuk kelangsungan dan pengembangan kegiatan dakwah.
5. Pelestarian *Maulid habsyi* sebaiknya tetap memperhatikan nilai budaya lokal yang sesuai syariat Islam.